

UPAYA GURU DALALAM M ENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR DI PAUD AMAR
MARGODADIKECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN TAHUNPELAJARAN 2022/2023

¹ Isro'ah, ² Putri Oktavia, ³ Yuyutsamrotul Fuadah

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Language Skills, Image Media.

Abstract An educator should try as much as possible to improve the quality of learning given to students, for which he is responsible, including by providing innovative methods for the development of research in the field of teaching and learning. In line with the development of learning science and research in the field of learning, learning strategies are discovered. which can improve students' abilities is a strategy using image media with a question and answer method, the learning strategy applied is related to the results of student interactions. In the research, the problem formulation that the author proposes is "Why the use of Image Media has not been able to develop Early Childhood Language in PAUD Amar Margodadi South Lampung". This research aims to determine the extent to which image media can develop early childhood language, especially in PAUD Amar Margodadi, South Lampung. This type of research is Classroom Action Research which is focused on classroom situations or commonly called Classroom Action Research. Data collection tools consist of observation, interviews and documentation. Classroom action research data analysis is carried out in a series of steps with several cycles, where one cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that in improving children's language skills through image media, group B I PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan children, in cycle I students who have not yet developed have a high percentage score, and students who have developed very well have very low percentage value. This is caused by several factors, including students being less active and less focused in receiving learning, especially the use of image media in children's language development.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut.(Jamhuri, 2017)

Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk energi pendidikan-pendidikan selanjutnya. Melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat. Hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.(Ahmad Taufik et al., 2022)

Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia dapat menyesuaikan diri dengan ilingkungannya

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak itu unik, karena perkembangan anak berbeda-beda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.(Irdawati & Darmawan, 2014) Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, diperlukan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.(Aziezah, 2022)

Bentuk kerja sama dengan orangtua dan orang dewasa ini sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui enam aspek perkembangan yang meliputi aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Oleh karena itu pendidik dituntut kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD, terutama dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.(Permataputri & Syamsudin, 2021)

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat karena member penggambaran yang konkret tentang masalah yang dijelaskanya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat

dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.(Bastian & Suharni, 2021)

Dari aspek perkembangan pada anak usia dini, aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian Mc. Lughlin dan Ganesees dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran dari pada orang dewasa.6 Pendapat ini didukung oleh Joen Boek yang menyatakan bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya sedang berkembang

Berdasarkan pra survei yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keadaan pesertadidik di PAUD Amar Margodadi saat ini pada umumnya masih banyak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra survei dan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan anak didik, namun hasilnya masih kurang optimal. Masih banyak pesertadidik yang kurang memahami pernyataan apa yang disampaikan oleh peneliti, pesertadidik masih malu untuk melakukan tanya jawab Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan individu.

KERANGKA TEORITIK

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi

dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris.¹ Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.² Bahwa kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak.

Kata-kata pertama adalah yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua atau orang lain, kemampuan ini akan terus berkembang jika anak sering berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

Beberapa penelitian tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tua) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak

sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam bicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata kasar atau tidak sopan.

Dalam mewujudkan hal itu seorang guru harus tau trik-trik ataupun metode-metode penerapan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan tentunya mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu cara meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah melalui media gambar. Untuk mengoptimalkan kegiatan menggunakan media pembelajaran gambar, guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dengan pemilihan gambar yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah wawasan pada Menurut Soeparno dalam Dadan Djuandamedia adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Artinya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Field Research atau disebut dengan penelitian lapangan yang artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.² Berdasarkan Keterangan Tersebut Peneliti Mengadakan Penelitian Lapangan , Di PAUD Amar Margodadi Kecamatan Jati Agung.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan (Warisno, 2018). Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian (Warisno & Hidayah, 2022).

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk deskripsi singkat, bagan dan hubungan antar kategori, Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang diuraikan.¹⁰ Di samping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu kesimpulan kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya

peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan empat kali pertemuan di kober kupu-kupu 2 dapat ditemukan peningkatan saat ini perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terungkap dalam tabel:

Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya menjawab pertanyaan teman/ gurunya, melakukan percakapan dengan teman sebaya, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan media gambar dengan baik (Ajria et al., 2025).

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan bahasa anak sebagai mana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti belajar mengajar menggunakan media gambar, kemudian perkembangan bahasa yang dimilikinya pun bertambah baik.

Proses kegiatan permainan media bubur kertas bekas dalam kemampuan motorik halus telah melaksanakan permainan media bubur kertas bekas tersebut kemudian menyiapkan indikator yang harus dicapai dalam kemampuan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menggunakan gunting sesuai pola
- b. Dapat melakukan koordinasi tangan dan mata
- c. Mampu menggunakan kuas, pensil, krayon saat menggambar
- d. Mampu membuat garis tegak, miring, lengkung, lingkaran yang telah dicontohkan guru
- e. Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru

Untuk menilai variabel permainan media bubur kertas bekas dan kemampuan motorik halus peneliti mengobservasi anak secara langsung menggunakan butir item, mengenai indikator permainan media bubur kertas bekas dan kemampuan motorik halus menggunakan pedoman penilaian dengan skor Belum Berkembang (BB)=1, Mulai Berkembang (MB)=2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=3, Berkembang Sangat Baik (BSB)=4.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD Mawar Desa Pesawaran menunjukkan bahwa variabel permainan media bubur kertas bekas memberikan kontribusi terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran, setelah menggunakan permainan media bubur kertas bekas didapatkan hasil bahwa anak mampu menggunting dengan mengikuti pola, anak terampil dalam menyobek kertas, anak mampu meremas kertas yang telah direndam menggunakan air dengan baik, kebanyakan anak sudah mampu dalam membuat berbagai bentuk yang dianggap rumit seperti bulan (melengkung), bintang (segilima), gunung (segitiga); mampu menggunakan jari-jari untuk menekan saat membuat bentuk dari adonan bubur kertas bekas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan permainan media bubur kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran. Anak antusias saat melakukan kegiatan menggunting, merobek kertas,

meremas adonan hingga membentuk adonan menjadi berbagai bentuk seperti bentuk bulan, bintang, gunung.

Berdasarkan dari tabel interpretasi nilai r bahwa angka r hitung = 0,830 termasuk kedalam interval koefisien 0,800 – 1,00 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara permainan media bubur kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus di PAUD Mawar Desa Pesawaran dengan tingkat korelasi/hubungan yang signifikan atau tinggi.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r = 0,830$ atas dasar ini dapat ditafsirkan antara permainan media bubur kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus terhadap hubungan yang positif, karena r hitung > r tabel atau $0,830 > 0,482$ pada taraf signifikansi 5%.

Dari pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh t hitung = 9,604 sedang t tabel = 2,16 pada taraf signifikansi 5%, jadi t hitung > t tabel. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 68,89 hasil ini membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak 68,89% ditentukan oleh permainan media bubur kertas bekas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui Media gambar dapat berkomunikasi Kemampuan Berbahasa peserta didik di Paud Amar Margodadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan mengenal Berbahasa peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang mempunyai nilai persentase 30% sebanyak 6 anak, peserta didik yang Mulai Berkembang 15%

sebanyak 3 anak, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 25% sebanyak 5 anak peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mempunyai nilai persentase 30% sebanyak 6 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya mengenal kosa kata.

Berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibandingkan pertemuan sebelumnya 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang 5% sebanyak 1 anak, Berkembang Sesuai Harapan 10% sebanyak 2 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 85% sebanyak 17 anak. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui Media gambar dapat menerjemahkan kemampuan Berbahasa Paud Amar Margodadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

REFERENCES

- Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid. (2022). Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>
- Ajria, P., Hartati, S., & Novianti, R. (2025). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadhin Jati Agung Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4351–4360.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Jamhuri, M. (2017). Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada. 2, 311–324.
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals' leadership to develop teachers' professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616.

